

TEORI PENDIDIKAN ISLAM MENURUT M. QURAIISH SHIHAB DALAM MENGATASI MASALAH DEKADENSI MORAL PADA ANAK

Siti Khodijah

Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
snmadiya@gmail.com

Maragustam

Institut Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
maragustam@uin-suka.ac.id

Sutrisno

Institut Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
trisno_63@yahoo.com

Sukiman

Institut Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
sukiman@uin-suka.ac.id

Abstrak

Untuk menjawab persoalan kemerosotan moral pada anak, penelitian ini berupaya mendeskripsikan gagasan pendidikan Islam M. Quraish Shihab. Kerusakan moral adalah perilaku yang menunjukkan cinta kepuasan diri dengan mengikuti kecenderungan masyarakat umum menuju kejatuhan etika dan moral. Artikel ini dibuat dengan menggunakan metodologi penelitian kepustakaan. Temuan penelitian ini dibahas dalam tiga bagian berikut: (1) dekadensi moral; (2) Teori Pendidikan Islam M. Quraish Shihab; dan (3) Relevansi Pendidikan Islam M. Quraish Shihab dalam mengatasi dekadensi moral pada anak. Pengertian pendidikan Islam, menurut M. Quraish Shihab, surat Lukman ayat 12-19 yang memuat enam pelajaran yaitu mengenai rasa syukur, tauhid, menghormati kepada orangtua, melakukan perbuatan baik amar ma'ruf dan nahi mungkar, mendirikan sholat, sabar, tabah dan berakhlak.

Kata Kunci : Teori Pendidikan Islam, M. Quraish Shihab, Dekadensi Moral, Anak.

Abstract

To answer the problem of moral decline in children, this study seeks to describe the ideas of Islamic education by M. Quraish Shihab. Moral depravity is behavior that shows self-satisfied love by following the general societal tendency toward ethical and moral downfall. This article was created using the library research methodology. The findings of this study are discussed in the following three sections: (1) moral decadence; (2) M. Quraish Shihab's Theory of Islamic Education; and (3) the relevance of M. Quraish Shihab's Islamic Education in overcoming moral decadence in children. The definition of Islamic education, according to M. Quraish Shihab, surah Lukman verses 12-19 which contains six lessons, namely gratitude, monotheism, respect for parents, doing good deeds amar ma'ruf and nahi mungkar, establishing prayer, patience, steadfastness and morality.

Keywords: Islamic Education Theory, M. Quraish Shihab, Moral Decadence, Children.

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa dampak IPTEK memberikan pengaruh yang signifikan bagi anak-anak sebagai generasi penerus, baik secara positif maupun negatif. Pendidikan saat ini identik dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Efek dari perubahan ini

membuat banyak orang, terutama anak muda, tidak siap menghadapinya, yang pada akhirnya menyebabkan penyimpangan perilaku seperti intimidasi, pergaulan bebas, pencurian, perkelahian, penyalahgunaan alkohol dan narkoba, kecemasan media sosial, dan bahkan kematian akibat kekerasan. Ini merupakan indikasi kebobrokan moral yang melanda generasi muda Indonesia.¹

Anak yang mengalami dekadensi moral atau disebut juga dengan degradasi moral menimbulkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain, termasuk orang dewasa dan bangsa Indonesia secara keseluruhan. Isu kemerosotan moral di kalangan pemuda Indonesia dan berbagai kejahatan yang berdampak merugikan saling terkait satu sama lain.²

Dekadensi moral biasanya disebabkan oleh anak muda yang diasosiasikan dengan kepribadian yang lincah, dinamis, dan mudah beradaptasi. Seorang anak adalah seseorang yang aktif belajar dan terlibat dalam kegiatan untuk mencapai tujuan mereka dan menemukan siapa mereka. Di satu sisi, ada anak-anak muda yang tumbuh menjadi orang-orang dengan kepribadian negatif dan anarkis, namun di sisi lain banyak dari mereka yang mampu menemukan jati dirinya melalui prestasi yang membanggakan. Kedua gambar tersebut menunjukkan beberapa anak muda tumbuh dan berkembang di lingkungan masing-masing.³

Anak dan remaja dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan potensi dirinya sekaligus memikul tanggung jawab menjaga negara. Islam memberikan solusi pendidikan yang signifikan dalam Al-Qur'an dalam upaya mengarahkan dan mengatur kehidupan anak, keluarga, dan masyarakat yang baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai agama.⁴

Moral berasal dari kata latin *mores* yang berarti adat kebiasaan. Moral adalah suatu ajaran wejangan-wejangan, patokan-patokan, kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. Sedangkan moralitas merupakan nilai-nilai yang senantiasa dijadikan pegangan maupun pedoman bagi seseorang terkait bagaimana cara memperlakukan orang lain atau hal-hal lain secara baik untuk bertindak sebagaimana mestinya.⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia moral yaitu sebagai ajaran yang berlaku umum

¹ Leli Patimah and Yusuf Tri Herlambang, "Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial melalui Pendekatan Living Values Education (LVE)," *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2021): 150, <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i2.18359>.

² Vera Yuli Erviana, "Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme" *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 14.1 (2021): 1–9.

³ Dea Kantri Nurcahya, "Analisis Dekadensi Moral dalam Proses Pembelajaran PPKn" *Jurnal Civic Hukum*. 4.2 (2019): 114–121.

⁴ Muh Mawangir, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab" *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 4.1 (2018): 163–182.

⁵ Murjani, Ujang Nurjaman, and Indonesia Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantera, Bandung, "Moral Education Based On Religion, Philosophy, Psychology and Sociology," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 1 (2022): 142–61.

tentang baik dan buruk. Moral di sisi lain, adalah kegiatan yang sesuai dengan keyakinan yang diakui secara universal oleh manusia, yang baik dan alamiah. Menurut Sidi Gazalba. Pengertian tersebut didasarkan pada konvensi sosial dan agama.⁶

Pendidikan moral memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan islam, yaitu membentuk anak didik menjadi pribadi yang baik dan bertakwa kepada Allah SWA Artinya bercita-cita menghasilkan pribadi-pribadi yang berbudi luhur yang berbudi luhur.⁷

Pendidikan islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim yang utuh.⁸ Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi tujuan pendidikan islam adalah pembentukan akhlak yang mulia.⁹

Sejalan dengan tujuan pendidikan islam, pendidikan nasional dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, juga bertujuan tidak lain adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Sementara itu, sesuai dengan tujuan pendidikan islam dan tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanganan dekadensi moral melalui penerapan pendidikan islam menurut M. Quraish Shihab. Penelian ini secara deskriptif bertujuan (1) ingin mengetahui lingkup pengertian dekadensi moral, (2) teori pendidikan islam M. Quraish Shihab, dan (3) Relevansi pendidikan islam M. Quraish Shihab dalam menjawab masalah dekadensi moral pada anak.

Biografi singkat M. Quraish Shihab, lahir di Sindenreng Rappang, Sulawesi Selatan, pada 16 Februari 1944, Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab M.A, dikenal sebagai pakar tafsir Indonesia. Berasal dari keluarga sederhana, tidak membuat beliau jauh dari ilmu agama. Quraish Shihab merupakan keturunan Arab terpelajar, dan nama Shihab sendiri merupakan nama keluarga (ayah)-nya.¹¹

⁶ Reni Sasmita, Akhsani Sholihati Yasri, and Oqy Andaresta, "the Role of Parents in Instilling Moral Education Values in Children After Covid-19" *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*. 3 (2022): 1120–1127.

⁷ Ibid.

⁸ Bambang Baiturrahman, "Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Dekadensi Moral Di Era Globalisasi" *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. 2018.

⁹ Hasbi Siddik, "Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al-Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, dan Sosiologis)," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (2022): 1479–87, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.590>.

¹⁰ Rohmad Arkam and Rizki Mustikasari, "Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Mentari* 1, no. 1 (2021): 7.

¹¹ Universitas Islam, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta, "Asep Saepulah-Manajemen Dakwah Dalam Islam.... Manajemen Dakwah dalam Islam Perspektif M. Qurais Shihab Asep Saepulah" 5 (2022): 27–43, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alimam/index>.

Beliau lulus dari Fakultas Usuluddin, jurusan Tafsir dan Hadits Universitas Al- Azhar dengan gelar Lc. gelar (S-1) pada tahun 1967. Kemudian melanjutkan studi di Fakultas yang sama, memperoleh gelar MA pada tahun 1969 dengan tesis berjudul "al'jaz al-Tasyri'iy li al-Qur'an al-Karim".¹²

Karya-karya M. Qurasih Shihab ialah: Kitab Tafsir Al-Misbah: Kesan, Pesan, dan Keserasian AlQuran (2000), Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudu'i atas pelbagai Persoalan Umat (1995), Membumikan AlQur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat (1992), Tafsir Al-Mannar: Keistimewaan dan Kelemahannya (1984), Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan (1994), dan sederetan karya-karya lainnya.¹³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode library reseach (penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif.¹⁴ Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹⁵

Proses penelitian meliputi menghimpun sumber data penelitian, menyeleksi sumber data, mengevaluasi sumber data penelitian, mengembangkan konsep. Selanjutnya adalah menelaah dan menganalisis.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dekadensi Moral

Kata dekadensi berasal dari bahasa Inggris yaitu "decadence" yang artinya kemunduran, kemerosotan tentang kebudayaan. Sementara itu, kata "moral" memiliki pengertian yang sama dengan akhlak (khuluq), character, budi pekerti, dan etika.¹⁷ Lebih jelas akhlak diartikan dengan kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, disiplin dan lain

¹² Abdi Risalah Husni Alfikar and Ahmad Kamil Taufiq, "Metode Khusus Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsirnya" *Jurnal Iman dan Spiritualitas*. 2.3 (2022): 373–380.

¹³ Risqo Faridatul Ulya, "Asbab An-Nuzul dalam Kitab Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab (Studi Terhadap Surah Al-Baqarah)," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 2, no. 2 (2020): 1, <https://doi.org/10.31958/istinarah.v2i2.2380>.

¹⁴ Yuli Supriani, "Konsep Pendidikan Karakter dalam Islam" *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4.2 (2022): 438–445.

¹⁵ Indah Wahyu Ningsih, "Konsep Pendidikan Multikultural di Indonesia" *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*. 5.1 (2022): 1083–1091.

¹⁶ Lola Fadilah and Tasman Hamami, "Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam" *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3.6 (2021): 4186–4197.

¹⁷ Rohmat Khanif, Muslimah, and Ahmadi, "Urgensi pengelolaan keluarga sebagai madrasatul'ula dalam meminimalisir dekadensi moral generasi muda masa kini" *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*. 1.2 (2021): 103–112.

sebagainya.¹⁸

Moral adalah suatu ide tentang tingkah laku baik buruk yang dilakukan manusia.¹⁹ Moral adalah suatu perbuatan atau tingkah laku manusia yang timbul karena adanya interaksi antara individu-individu di dalam pergaulan.²⁰

Dekadensi moral adalah prosedur adat di mana perilaku seseorang dikendalikan oleh konsep moral tertentu dan telah menjadi kebiasaan bagi mereka sebagaimana harapan suatu komunitas atau kelompok sosial tertentu.²¹

Dekadensi moral adalah sebuah perilaku yang menunjukkan kecintaan pada kesenangan diri sendiri dengan mengikuti proses penurunan dalam etika dan moral yang berlaku di masyarakat.²²

B. Pendidikan Islam Menurut M. Quraish Shihab

Sebelum membahas mengenai teori pendidikan islam menurut M. Quraish Shihab, terdapat beberapa pengertian secara luas dari beberapa tokoh mengenai makna dari pendidikan islam itu sendiri.

Pendidikan islam menurut Yusuf Qardawi adalah Pendidikan manusia seutuhnya yaitu meliputi akal dan hatinya, jasmani dan rohaninya, akhlak dan ketrampilannya.²³ Pendidikan islam adalah suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demikepentingan manusia sesuai dengan ajaran islam.²⁴

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan islam sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh serta menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan islam sebagai pandangan hidup.²⁵

Sementara itu, Ibnu Faris menjelaskan bahwa konsep pendidikan islam adalah membimbing seseorang dengan mengarah pada potensi pendidikan yang dimilikinya, melalui

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita : Akhlak*, Ed. PT. Lentara Hati, vols. (Tangerang, 2016).

¹⁹ Totok Wahyu Abadi, "Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika" *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*. 4.2 (2016): 187.

²⁰ Syaparuddin Syaparuddin, "Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral" *Jurnal Edukasi Nonformal*. 1.1 (2020): 173–186.

²¹ Imam Taulabi, "Dekadensi Moral Siswa dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter" *Ayan*. 8.5 (2019): 55.

²² Stimson Hutagalung and Rolyana Ferinia, "Pengaruh Dekadensi Moral terhadap Pendidikan Karakter dan Bimbingan Konseling pada Siswa Kristen" *Kurios*. 7.1 (2021): 178.

²³ Hasbi Siddik, "Hakikat Pendidikan Islam" *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*. 8 (2016): 89–103.

²⁴ Apri Wahyudi et al., "Strategi Pengelolaan Vocational Life Skill Pada Pendidikan Islam" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*. 6.1 (2021): 39–45.

²⁵ Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an" *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*. 7.01 (2018): 23.

tahapan-tahapan yang ada, untuk mendidik jiwanya, akhlaknya, akalanya, fisiknya, agamanya, rasa sosial politikanya, ekonominya, kecantikannya, dan semangat jihadnya. Penyebaran pendidikan islam berorientasi pada nilai-nilai moral atau agama islam, menjadi syarat untuk mencapai kesuksesan hidup di dunia dan akhirat.²⁶

Pendidikan islam merupakan sebuah pendidikan yang harus dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang jelas melalui syari'at islam. pendidikan islam adalah universal dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka adalah hamba Tuhan yang berfungsi menghambakan diri kepada-Nya.²⁷ Menurut Said Ismail Ali, Pendidikan islam adalah "Seluruh konsep yang saling terkait dan terpadu berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai islam, dalam bentuk proses dan metode-metode praktis yang ditujukan kepada peserta didik untuk memiliki perilaku tertentu yang sesuai dengan akidah islamiah".²⁸

Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibani menggambarkan pendidikan islam sebuah usaha untuk mengubah perilaku setiap individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat bahkan dalam kehidupan alam sekitarnya.²⁹

Dari beberapa pengertian pendidikan islam di atas, Quraish Shihab berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam yaitu untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah.³⁰ Sementara itu, mengenai pendidikan terhadap anak M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa anak merupakan pondasi awal dalam pembentukan karakternya yang dijelaskan dalam Surat Luqman tentang tauhid, berbakti kepada orang tua, mendirikan sholat dan bersikap baik atau berakhlak mulia.³¹

Prinsipnya islam sangat mementingkan pendidikan, dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral.³²

Pendidikan islam yang memiliki relevansi terhadap pembentukan moral (akhlak) anak

²⁶ Ida Windi Wahyuni, "Pembinaan Toleransi dan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini" *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. 4.1 (2022): 1.

²⁷ SuciWD. Nurul, Imas Masturoh, and M. Djawi AL Hamdani, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Dalam Alquran Surat Al-Jumu'ah Ayat 2 (Analisis Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)" *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 3.1 (2015): 81–96.

²⁸ M.A Dr. Khairan Muhammad Arif, "Analisa Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah dan Para Ulama" *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*. (2022): 22–35.

²⁹ Muhammad Sholeh Hodidin, "Dinamika Politik Pendidikan Islam Di Indonesia; Studi Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Pra-Kemerdekaan hingga Reformasi." *Jurnal Ilmiah Iqra'*. 14.1 (2020): 15.

³⁰ Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam" (2021): 6.

³¹ L H Sein and M Salik, "Relevansi Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut M. Quraish Shihab dengan Pola Asuh Anak Pada Pembelajaran di Masa Pandemi" *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 1 (2022): 49–65.

³² Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, "Hakikat Pendidik dalam Pendidikan Islam" *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*. 4.1 (2022): 88–98.

dijelaskan oleh M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah Surat Luqman ayat 12 – 19. Dalam upaya mengungkap metode pendidikan islam yang terdapat dalam Al- Qur'an bisa dilakukan dengan mengkaji beberapa buku hasil karya M. Quraish Shihab terutama Tafsir Al-Mishbah, bahasa-bahasa M. Quraish Shihab yang mudah dipahami memudahkan pembaca untuk memahaminya dan pemikiran-pemikiran M. Quraish Shihab selalu dikaitkan dengan perubahan zaman sehingga sampai kapanpun pemikiran-pemikirannya selalu menarik untuk dibaca.³³

Pendidikan islam mengenai pendidikan anak kajian Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab dijelaskan dalam kisah Lukman pada anaknya dalam surat Lukman ayat 12–19 yang mengandung beberapa hikmah tentang apa yang baik untuk dilakukan sebagai ajaran moral (akhlak) yaitu :

1. Pesan Lukman pada Anaknya Mengenai Rasa Syukur (surat Luqman ayat 12)

Dalam ayat ini lukman mengajarkan kepada anaknya untuk senantiasa bersyukur kepada Allah SWT, karena dengan bersyukur kepada Allah akan mendapat manfaat yang akan kembali kepada diri kita sendiri. Syukur berasal dari kata *syakara* yaitu pujian atas kebaikan. Syukur manusia kepada Allah dimulai dengan menyadari dari lubuk hati yang terdalam betapa besar nikmat dan anugerah-Nya disertai dengan ketundukan dan kekaguman yang melahirkan rasa cinta kepada-Nya. Sebaliknya jika tidak bersyukur atas segala nikmat dan anugerah yang diberikan-Nya akan melahirkan mudarat kekufuran.

Sebagaimana dijelaskan dalam surat Lukman ayat 12 yang artinya *“Dan sesungguhnya Kami telah menganugerahkan hikmah kepada Luqman, yaitu:bersyukurlah kepada Allah dan barang siapa yang bersyukur, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang kufur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya LagiMaha Terpuji.”*³⁴

Hikmah syukur adalah karena, dengan bersyukur maka manusia akan mengenai Allah, kagum dan patuh kepada-Nya, dan dengan mengenal dan mengetahui fungsi anugerah-Nya seseorang (anak) akan memiliki pengetahuan yang benar, lalu atas dorongan kesyukuran itu, ia akan melakukan amal yang sesuai dengan pengetahuannya sehingga amal yang lahir pada diri anak adalah amal yang tepat.

2. Penanaman Tauhid Kepada Anak (surat Luqman ayat 13)

Pesan Lukman pada anaknya dalam ayat ini memiliki pesan penting dalam tumbuh kembang anak, agar anak tetap pada jalan yang Allah sukai. Isi pesan Lukman pada anaknya

³³ Sudarno Shobron, “Metode Pendidikan Islam dalam Tafsir Al-Mishbah Perspektif Muhammad Quraish Shihab” *Profetika Jurnal Studi Islam*. Vol. 18.2 (2017): 120–129.

³⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, vols., Cetakan ke. (Tangerang: PT. Lentara Hati, 2021).

adalah perintah untuk tidak menyekutukan Allah, karena menyekutukan Allah adalah sikap *dzholim* yang sangat besar. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang artinya :

Artinya: *“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, dalam keadaan dia menasihatnya: ‘Wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah kezaliman yang besar’”*.

Ayat di atas mengandung hikmah (pelajaran) yang disampaikan Lukman pada anaknya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pelajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan mengenai larangan menyekutukan Allah dan perlunya meninggalkan segala sesuatu yang buruk, *“At-takhliyah muqaddamun ‘ala at-tahliyah”* yaitu menyingkirkan keburukan lebih utama daripada menyangang perhiasan. Maka hendaknya orang tua memberikan pendidikan tauhid kepada anak dengan rasa kasih sayang, agar anak selalu mengingat Allah dimanapun mereka berada dan tidak menyekutukannya.

3. Menghormati Kedua Orang Tua (surat Luqman ayat 14-15)

Isi nasehat Lukman pada anaknya yang mengandung pendidikan lainnya adalah ajakan untuk menghormati orang tua terkhusus ibu, karena ibu telah mengandung, melahirkan dan menyusui. Bersyukurlah pada Allah dan hormatilah orang kedua orangtua, tanamkan didalam hati anak bahwa Allah maha mengetahui segala sesuatu.

Menasehati anak agar berbakti kepada kedua orang tua, memulikan dan menghormati kedua orang tua, karena kedua orang tualah yang memelihara kita. Kenapa berbakti kepada orang tua ditempatkan pada urutan kedua setelah berbakti kepada Allah?, ini dikarenakan begitu sangat agung dan pentingnya kedudukan orang tua. Oleh sebab itu anak mempunyai kewajiban untuk menghormati kedua orang tua. Bila anak telah berani berdosa kepada orang tua, itu pertanda bahwa telah terjadi ketidak beresan dalam mental anak.³⁵

4. Mengajarkan Anak Melakukan Perbuatan Baik Dan Berhati-Hati Dalam Bertindak (surat Luqman ayat 16)

Dalam ayat ini, Lukman berkata pada anaknya: *“Wahai anakku, jika ada perbuatan baik dan buruk walau seberat biji sawi dan berada pada tempat paling tersembunyi sekalipun yang kamu lakukan, pasti Allah akan memperhitungkan dan memberi balasan. Artinya Lukman memberikan nasehat pada anaknya untuk berhati-hati dalam bertindak, karena sekecil apapun kebaikan dan keburukan yang kita lakukan niscaya akan ada balasannya, sesungguhnya Allah*

³⁵ Zubairi, “Unsur Paedagogis Dalam Al-Quran (Studi Deskriptif Surat Lukman Ayat 12-19” 1.2 (2022): 35–44.

Mahahalus menjangkau segala sesuatu lagi Maha Mengetahui segala sesuatu sehingga tidak satupun luput dari-Nya.³⁶

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran :

"Wahai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha Halus, lagi Maha Mengetahui"(QS. Luqmân: 16)

Pembentukan karakter sangat penting dilakukan pada setiap anak, karena bisaberdampak pada saat dewasa nanti. Jika dari kecil sudah diajarkan tentang etika, moral dan karakter yang baik maka pada saat dewasa anak akan mempunyai kepribadian dan karakter yang baik. Anak juga harus diajarkan untuk selalu berhati-hati dalam bertindak, karena dalam setiap tindakan pasti ada balasan. Wasiat Luqman yang tercantum di dalam Al-Qur'an ini dapat kita jadikan peringatan dalam keluarga sebagai tempat pendidikan.³⁷

5. Perintah Sholat dan Kebaikan Lainnya (surat Luqman ayat 17)

"Wahai anakku, laksanakanlah sholat dan perintahkanlah mengerjakan yangma'ruf dan cegahlah dari kemunkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal diutamakan." (QS. Luqmân: 17)

Ayat di atas, menjelaskan mengenai konsep pendidikan anak yang kelima mengenai perintah sholat, Lukman menyampaikan pesan pada anaknya untuk melaksanakan sholat dengan sempurna syarat, rukun dan sunnah-sunnahnya. Sejatinya hal itu, sebagai benteng bagi anak agar terhindar dari perbuatan keji dan munkar". Dan jika kamu (anak) mengalami banyak tantangan juga rintangan dalam menjalankan tugas atau dalam melaknakan tuntunan Allah, maka tabah dan sabarlah atas apa yang menimpamu.³⁸

Hal diatas menjelaskan tentang perkara yang dapat menjamin kesinambungan tauhid serta kehadiran Allah dalam hati sang anak yaitu dengan beberapa amal ibadah yaitu pertama, menunaikan shalat. Kedua, amar ma'ruf nahi munkar. Ketiga, sabar terhadap musibah. Karena ketiga hal tersebut merupakan amal ibadah yang utama yang nantinya sangat bermanfaat untuk memupuk dan memperkuat keimanan seseorang hingga, akan mendapat derajat yang tinggi di sisi-Nya.³⁹

³⁶ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*.

³⁷ Muzammil & Yazid Albustomi, "Nilai Educational Parenting dalam Surah Lukman Ayat 12-19 Serta Relevansinya Dengan Penguatan Pendidikan Karakter" 10 (2022): 96–123.

³⁸ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*.

³⁹ Prasetiawati Eka, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab" *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 5.1 (2017): 116–131.

6. Berakhlak atau Bersikap Baik Kepada Sesama Manusia (surat Luqman ayat 18-19)

Nasihat Luqman kali ini berkaitan dengan akhlak dan sopan santun dalam berinteraksi kepada sesama manusia. Diantaranya tidak memalingkan pipi ketika berbicara dengan orang lain yaitu dengan menatap wajah atau matanya, contohnya sejak kecil anak diajarkan bersalaman sambil menatap, jangan berjalan dengan keangkuhan, jangan loyo harus penuh semangat dan percaya diri. Ketika berbicara tidak dengan nada bicara terlalu keras, karena suara paling buruk adalah suara keledai.⁴⁰

Artinya: "Dan janganlah engkau memalingkan pipimu dari manusia dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanakannya dalam berjalanmu dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai," (QS. Luqmân: 18-19).

Menurut penafsiran M. Quraish Shihab, ayat diatas merupakan nasihat Luqman kepada anaknya tentang akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia. Selain pendidikan akidah, beliau juga menyelengi dengan pendidikan akhlak, karena keduanya adalah satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan. Beliau menasihati anaknya dengan berkata: "Janganlah engkau berkeras memalingkan pipimu yakni mukamu, dari manusia siapapun dia, tetapi tampillah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati. Dan apabila engkau melangkah, janganlah berjalan dimuka bumi dengan angkuh, tetapi berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa".⁴¹

Dalam Al-quran Surat Luqman menghimpun enam dasar pendidikan pokok, yakni Syukur, akidah (tauhid), menghormati kedua orang tua, mengajarkan kebaikan, ibadah (sholat), dan akhlak. Sebagai implikasi dari pandangan Al-Qur'an tentang proses pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia, Al-Qur'an dalam petunjuknya dijadikan penahanan dan pembiasaan sebagai salah satu metode guna mencapai sasaran. Pembiasaan pasif berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi, bukan menyangkut kondisi kejiwaan. Sedangkan pembiasaan aktif menyangkut semua hal, seperti Al-Qur'an membiasakan umatnya tahap demi tahap kebesaran Tuhan, disusul dengan pelaksanaan shalat.⁴²

Demikian pemikiran M. Quraish Shihab tentang pendidikan anak dalam keluarga dalam Tafsir Al-Mishbah pada Surat Luqman. Hendaknya setiap orang tua memberikan pendidikan kepada anak seperti yang dilakukan Luqman al Hakim dalam menasihati anaknya.

⁴⁰ Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*.

⁴¹ Sein and Salik, "Relevansi Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut M. Quraish Shihab dengan Pola Asuh Anak Pada Pembelajaran di Masa Pandemi."

⁴² Eka, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab."

Materi pokok pendidikan islam digambarkan dalam surat Luqman ayat 12-19 :⁴³

- a. Ilmu Tauhid yang membahas tentang Aqidah yang bersifat *I'tiqadi*, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam mi.
- b. Ilmu ibadah yang membahas tentang Syariah yang berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
- c. Ilmu Akhlaq adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia

C. Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam M. Quraish Shihab dalam Menjawab Dekadensi Moral pada Anak

Pendidikan islam menurut M. Quraish Shihab memiliki relevansi besar dalam menjawab masalah dekadensi moral pada anak, yaitu dengan menanamkan rasa syukur, keimanan, menyayangi dan menghormati orang tua, membiasakan diri melakukan perbuatan baik, mendirikan sholat, menjalankan segala perintah Allah dan meninggalkan segala yang menjadi larangan-Nya, berakhlak, sabar dan ikhlas atas segala ujian. Hal tersebut adalah sebagai upaya membentengi diri dari perbuatan- perbuatan tidak bermoral atau terjadinya Dekadensi moral pada anak.

Dekadensi moral berkaitan dengan ketidak bagusan karakter seperti penipuan, permusuhan, penindasan, dan perbuatan-perbuatan tercela yang lain. Kemerosotan moral (akhlaq) atau yang sering kita dengar dengan istilah 'dekadensi moral' sekarang ini tidak hanya melanda kalangan dewasa, melainkan juga telah menimpa anak-anak yang menjadi generasi penerus bangsa.⁴⁴

Dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2007 anak merupakan seseorang yang belum berusia delapan belas tahun termasuk anak yang berada di dalam kandungan. Anak adalah seseorang yang terbentuk sejak masa konsepsi sampai akhir masa remaja. Definisi umur anak dalam Undang-undang (UU) Pemilu No.10 tahun 2008 (pasal 19, ayat1) hingga berusia 17 tahun.⁴⁵

Anak sebagai pribadi yang unik dan memiliki ciri khas. Walaupun dia dapat bertindak berdasarkan perasaan, pikiran dan kehendaknya sendiri, ternyata lingkungan sekitarnya

⁴³ syamsul Kirom, *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif M. Quraish Shihab*, vols., 2010.

⁴⁴ Mochamad Iskarim, "Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)" *Edukasia Islamika*. 1.1 (2016): 1–20.

⁴⁵ puput Anggraini, "Parenting Islami dan Kedudukan Anak Dalam Islam" 4194 (2022): 274–280.

berpengaruh cukup besar dalam membentuk perilaku anak. Untuk itubimbingan, pembinaan dan perlindungan dari orang tua, guru serta orang dewasa lainnya sangat dibutuhkan oleh anak dalam perkembangannya perkembangannya.⁴⁶

Anak dalam perspektif Islam merupakan amanah dari Allah SWT. Firman Allah dalam surat Asy-Syura [42] ayat 49: “Milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki”.⁴⁷

Sejatinya setiap perbuatan baik dan buruk yang dilakukan anak, akan menjadi kebiasaan dan melahirkan perilaku (sikap) sesuai dengan apa yang dilakukannya dan akan melekat menjadi karakter bagi anak. Anak yang terbiasa melakukan hal-hal positif sejak kecil tentunya akan terbawa sampai ia dewasa. Artinya kebiasaannya yang sering dilakukan tentunya akan menjadi kebiasaan yang membatin dalam dirinya.

Dalam perkembangan kerohanian anak yang paling penting adalah bagaimana pertumbuhan iman dalam diri seorang anak. Karakter yang baik berhubungan dengan mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan berbuat baik. Setiap anak membutuhkan pola asuh dan pendidikan yang dapat membentuk karakternya menjadi manusia baik sesuai dengan ajaran agama. melalui pendidikan agama inilah anak dibina dan dididik moral atau akhlaknya serta ditanamkan ajaran-ajaran agama, terutama yang menyangkut masalah ibadah, muamalah dan akhlak, sehingga mereka menjadi tahu.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁴⁸

Menguatkan pendidikan anak sejak awal adalah perintah pendidikan Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berdo'a ketika isteri sedang mengandung agar Allah SWT memberikan anak saleh. Peristiwa ini seperti dicontohkan Nabi Zakaria as sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an.⁴⁹

Setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk kepada sifat-sifat mulia Allah, yaitu

⁴⁶ Siti Fitrotun, “Perlindungan Anak dalam UU Nomor 35 Tahun 2014 dalam Perspektif Fikih Hadhanah” 9.1 (2014): 139.

⁴⁷ Mia Muyasaroh Tanto, Aljauharie Tantowie, and Sri Meidawaty, “Pendidikan Anak Usia Sd/Mi dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 9 (Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)” *Tarbiyah al-Aulad* /. 4.2 (2019): 83.

⁴⁸ Heppy Hyma Puspytasari, “Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak” *Pendidikan Islam*. 6.1 (2022): 1–15.

⁴⁹ Ainun Mardhiah & Sulaiman w, “Pembentukan Perilaku Nilai-Nilai Pendidikan Islam bagi Anak Sejak Dini melalui Keluarga Yang Berkualitas” 10, no. 2 (2022): 153–64.

asmaul husna.⁵⁰ Sifat dan nama-nama mulia Tuhan inilah sumber inspirasi setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapapun dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari nama-nama Allah, beliau merangkumnya dalam tujuh karakter dasar, yaitu: 1) Jujur; 2) Tanggung jawab; 3) Disiplin; 4) Visioner; 5) Adil; 6) Peduli; dan 7) Kerjasama.

Keutamaan akhlak (jiwa) dari jasad (raga), dimana jiwa manusia sangat berpengaruh terhadap penampilan raga dalam bentuk perilaku. Jiwa yang kotor akan menampilkan perilaku yang buruk, sedangkan jiwa yang bersih akan menampilkan perilaku yang bagus.⁵¹ Jiwa yang bagus lebih disukai oleh manusia yang sehat akal nya daripada sekedar bagus fisiknya. Hal ini tampak pada orang yang bagus akhlaknya tentu lebih dicintai kebanyakan manusia daripada bagus rupa tetapi buruk/rusak moralnya.

KESIMPULAN

Dekadensi moral adalah sebuah perilaku yang menunjukkan kecintaan pada kesenangan diri sendiri dengan mengikuti proses penurunan dalam etika dan moral yang berlaku di masyarakat, seperti bullying, pergaulan bebas, pencurian, tawuran, miras dan narkoba, sosial media *anxiety* sampai pada kasus kematian akibat kekerasan.

Dalam menjawab permasalahan dekadensi moral tersebut, pendidikan islam sebagai upaya membina dan mengasuh anak agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh serta menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan islam sebagai pandangan hidup sehingga dapat terhindar dari segala bentuk perbuatan yang negatif.

Konsep pendidikan Islam menurut M. Quraish Shihab tergambar jelas dalam Al- Quran surat Lukman ayat 12-19 dimana didalamnya mengandung hikmah yang disampaikan oleh Lukman kepada anaknya, yaitu bermuatan mengenai : 1) Lukman mengajarkan kepada anaknya untuk senantiasa bersyukur kepada Allah SWT, karena dengan bersyukur kepada Allah akan mendapat manfaat yang akan kembali kepada diri kita sendiri; 2) Lukman memberi pesan, isi pesan Lukman pada anaknya adalah perintah untuk tidak menyekutukan Allah dan perintah beriman (bertauhid) kepada Allah SWT; 3) Isi nasehat Lukman pada anaknya yang mengandung pendidikan lainnya adalah ajakan untuk menghormati orang tua terkhusus ibu, karena ibu telah mengandung, melahirkan dan menyusui; 4) Lukman memberikan nasehat pada anaknya untuk berhati-hati dalam bertindak, karena sekecil apapun kebaikan dan keburukan yang kita lakukan niscaya akan ada balasannya, sesungguhnya Allah Mahahalus menjangkau segala sesuatu lagi Maha Mengetahui segala sesuatu sehingga tidak satupun luput dari-Nya; 5) Konsep pendidikan anak yang kelima mengenai perintah sholat, Lukman menyampaikan pesan pada anaknya untuk

⁵⁰ La Adu, "Pendidikan karakter dalam perspektif Islam" *Biosel: Biology Science and Education*. 3.1 (2014): 68–78.

⁵¹ Choiruddin Hadhiri Sp, *Ahlak dan Adab Islami*, Ed. PT Bhuana Ilmu Populer (Jakarta, 2015).

Siti Khodijah, Maragustam, Sutrisno, Sukiman: Teori Pendidikan Islam Menurut M. Quraish Shihab dalam Mengatasi Masalah Dekadensi Moral pada Anak

melaksanakan sholat dengan sempurna syarat, rukun dan sunnah-sunnahnya. Sejatinnya hal itu, sebagai benteng bagi anak agar terhindar dari perbuatan keji dan munkar; dan 6) Hikmah keenam Lukman pada anaknya adalah tidak memalingkan pipi ketika berbicara dengan orang lain yaitu dengan menatap wajah atau matanya, contohnya sejak kecil anak diajarkan bersalaman sambil menatap, jangan berjalan dengan keangkuhan, jangan loyo harus penuh semangat dan percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Totok Wahyu. "Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika." *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4.2 (2016): 187.
- Adu, La. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam." *Biosel: Biology Science and Education* 3.1 (2014): 68–78.
- Ainun Mardhiah & Sulaiman w. "Pembentukan Perilaku Nilai-Nilai Pendidikan Islam bagi Anak Sejak Dini melalui Keluarga yang Berkualitas" 10.2 (2022): 153–164.
- Albustomi, Muzammil & Yazid. "Nilai Educational Parenting dalam Surah Lukman Ayat 12-19 Serta Relevansinya dengan Penguatan Pendidikan Karakter" 10 (2022): 96–123.
- Alfikar, Abdi Risalah Husni, and Ahmad Kamil Taufiq. "Metode Khusus Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsirnya." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2.3 (2022): 373–380.
- Apri Wahyudi et al. "Strategi Pengelolaan Vocational Life Skill pada Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 6.1 (2021): 39–45.
- Arkam, Rohmad, and Rizki Mustikasari. "Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Mentari* 1.1 (2021): 7.
- Baiturrahman, Bambang. "Pendidikan Islam dalam Menghadapi Dekadensi Moral di Era Globalisasi." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2018.
- Choiruddin Hadhiri Sp. *Akhlaq Dan Adab Islami*. Ed. Pt Bhuana Ilmu Populer. Jakarta, 2015.
- Dr. Khairan Muhammad Arif, M.A. "Analisa Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah dan Para Ulama." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* (2022): 22–35.
- Eka, Prasetiawati. "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab." *TADBIR :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.1 (2017): 116–131.
- Erviana, Vera Yuli. "Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14.1 (2021): 1–9.
- Fadilah, Lola, and Tasman Hamami. "Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.6 (2021): 4186–4197.
- Fakhrudin Siswopranoto, Mokh. "Hakikat Pendidik dalam Pendidikan Islam." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4.1 (2022): 88–98.
- Hutagalung, Stimson, and Rolyana Ferinia. "Pengaruh Dekadensi Moral terhadap Pendidikan Karakter dan Bimbingan Konseling pada Siswa Kristen." *Kurios* 7.1 (2021): 178.
- Imam Taulabi. "Dekadensi Moral Siswa dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter." *Ayan* 8.5 (2019): 55.
- Iskarim, Mochamad. "Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam

Siti Khodijah, Maragustam, Sutrisno, Sukiman: Teori Pendidikan Islam Menurut M. Quraish Shihab dalam Mengatasi Masalah Dekadensi Moral pada Anak

- Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa.” *Edukasia Islamika* 1.1 (2016): 1–20.
- Islam, Universitas, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. “Asep Saepulah-Manajemen Dakwah dalam Islam.... Manajemen Dakwah dalam Islam Perspektif M. Qurais Shihab Asep Saepulah” 5 (2022): 27–43.
- Khanif, Rohmat, Muslimah, and Ahmadi. “Urgensi Pengelolaan Keluarga sebagai Madrasatul’ula dalam Meminimalisir Dekadensi Moral Generasi Muda Masa Kini.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1.2 (2021): 103–112.
- Mawangir, Muh. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4.1 (2018): 163–182.
- Muhammad Sholeh Hodidin. “Dinamika Politik Pendidikan Islam di Indonesia; Studi Kebijakan Pendidikan Islam pada Masa Pra-Kemerdekaan hingga Reformasi.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 14.1 (2020): 15.
- Murjani, Ujang Nurjaman, and Indonesia Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung. “Moral Education Based on Religion, Philosophy, Psychology And Sociology.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16.1 (2022): 142–161.
- Nabila. “Tujuan Pendidikan Islam” (2021): 6.
- Ningsih, Indah Wahyu. “Konsep Pendidikan Multikultural di Indonesia.” *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 5.1 (2022): 1083–1091.
- Nurchaya, Dea Kantri. “Analisis Dekadensi Moral dalam Proses Pembelajaran PPKn.” *Jurnal Civic Hukum* 4.2 (2019): 114–121.
- Nurul, SuciWD., Imas Masturoh, and M. Djawi AL Hamdani. “Konsep Tujuan Pendidikan Islam dalam Alquran Surat Al-Jumu’ah Ayat 2 (Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya M . Quraish Shihab).” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 3.1 (2015): 81–96.
- Patimah, Leli, and Yusuf Tri Herlambang. “Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education (LVE).” *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 5.2 (2021): 150.
- Puput Anggraini. “Parenting Islami dan Kedudukan Anak Dalam Islam” 4194 (2022): 274–280.
- Puspytasari, Heppy Hyma. “Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak.” *Pendidikan Islam* 6.1 (2022): 1–15.
- Sasmita, Reni, Akhsani Sholihati Yasri, and Oqy Andaresta. “the Role of Parents in Instilling Moral Education Values in Children After Covid-19.” *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 3 (2022): 1120–1127.
- Sein, L H, and M Salik. “Relevansi Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut M. Quraish Shihab dengan Pola Asuh Anak Pada Pembelajaran di Masa Pandemi.” *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1 (2022): 49–65.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*. Cetakan ke. Tanggerang: PT. Lentara Hati, 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Yang Hilang Dari Kita : Akhlak*. Ed. PT. Lentara Hati. Tanggerang, 2016.
- Sholichah, Aas Siti. “Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur’an.” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7.01 (2018): 23.
- Siddik, Hasbi. “Hakikat Pendidikan Islam.” *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 8 (2016): 89–103.
- Siddik, Hasbi. “Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al-Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, dan Sosiologis.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5.5

Siti Khodijah, Maragustam, Sutrisno, Sukiman: Teori Pendidikan Islam Menurut M. Quraish Shihab dalam Mengatasi Masalah Dekadensi Moral pada Anak

(2022): 1479–1487.

Siti Fitrotun. “Perlindungan Anak Dalam UU Nomor 35 Tahun 2014 dalam Perspektif Fikih Hadhanah” 9.1 (2014): 139.

Sudarno Shobron. “Metode Pendidikan Islam Dalam Tafsir Al-Mishbah Perspektif Muhammad Quraish Shihab.” *Profetika Jurnal Studi Islam* Vol. 18.2 (2017): 120–129.

Syamsul Kirom. *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif M. Quraish Shihab*, 2010.

Syaparuddin, Syaparuddin. “Peranan Pendidikan Nonformal dan Sarana Pendidikan Moral.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1.1 (2020): 173–186.

Tanto, Mia Muyasaroh, Aljauharie Tantowie, and Sri Meidawaty. “Pendidikan Anak Usia SD/MI dalam Perspektif Al-Qur’an Surat An-Nisa Ayat 9 (Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab).” *Tarbiyah al-Aulad* / 4.2 (2019): 83.

Ulya, Risqo Faridatul. “Asbab an-Nuzul dalam Kitab Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab (Studi Terhadap Surah al-Baqarah).” *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 2.2 (2020): 1.

Wahyuni, Ida Windi. “Pembinaan Toleransi dan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini.” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4.1 (2022): 1.

Yuli Supriani. “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4.2 (2022): 438–445.

Zubairi. “Unsur Paedagogis dalam Al-Quran (Studi Deskriptif Surat Lukman Ayat 12-19” 1.2 (2022): 35–44.